

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif ini menggambarkan mengenai kondisi *driver* Go-Ride dilihat dari aspek-aspek pendapatan, jumlah penumpang tarif rata-rata perpenumpang, curahan jam kerja dan pengalaman kerja. Setelah diketahui kondisi *driver* dari aspek-aspek tersebut, Selanjutnya, analisis regresi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan pendapatan *driver* Go-Ride terhadap di Kota Bandung terhadap jumlah penumpang, tarif rata-rata perpenumpang, curahan jam kerja dan pengalaman kerja.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Menurut buku Metode Penelitian oleh Sugiyono (2012:119) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh *driver* GO-RIDE sebanyak 28.496 orang.

3.2.2. Sampel

Dijelaskan dalam buku Metode Penelitian oleh Sugiyono (2012:120). Meskipun sampel hanya merupakan bagian dari populasi, kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu harus dapat menggambarkan dalam

populasi. Teknik pengambilan data sampel ini biasanya didasarkan oleh pertimbangan tertentu, misalnya keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah *Random sampling* yaitu artinya, setiap anggota dari populasi memiliki kesempatan dan peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Tidak ada intervensi tertentu dari peneliti. Masing-masing jenis dari pengambilan acak (*probability sampling*) ini memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri. Sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 100 orang. Penentuan sampel penelitian ini menggunakan menggunakan metode dari rumus Slovin seperti sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n: jumlah sampel

N: jumlah populasi

e: batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

3.3 Sumber Data

1. Data Primer

Data primer di peroleh melalui pengamatan langsung ke lapangan dan mengadakan wawancara atau kuisisioner dengan responden *driver* GO-RIDE yang berada di Kota Bandung.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang diperoleh dari PT. GO-JEK INDONESIA yaitu jumlah *driver* GO-JEK di Kota Bandung dan dari internet berupa artikel tentang GO-RIDE dan situs perusahaan PT. GO-JEK INDONESIA dan Badan Pusat Statistik.

3.4. Model Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda.

3.4.1 Metode Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, (Sugiyono: 2015).

Dengan statistik deskriptif data yang terkumpul dianalisis dengan perhitungan rata-rata dan persentase, sehingga dapat menggambarkan berapa rata-rata pendapatan *driver* Go-Ride perbulannya, berapa jumlah penumpang perbulannya, berapa tarif rata-rata perbulannya, berapa curahan jam kerja perbulannya dan pengalaman kerjanya.

3.4.2. Metode Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Maka fungsi persamaan yang digunakan dalam pendapatan *driver* Go-Ride pada penelitian ini adalah:

$$TR = f (Q, P, CJK, PK) \dots\dots\dots(3.1)$$

Keterangan :

- TR = Pendapatan *Driver* Go-Ride (Juta Rupiah /Bulan)
- Q = Jumlah Penumpang (Orang/Bulan)
- P = Tarif rata-rata perpenumpang (Rupiah/penumpang)
- CJK = Curahan Jam Kerja (Jam / Bulan)
- PK = Pengalaman Kerja (Bulan)

Adapun model regresi berganda dalam penelitian ini adalah :

$$TR = \beta_0 - \beta_1 Q_i + \beta_2 P_i + \beta_3 CJK_i + \beta_4 PK_i e \dots\dots\dots(3.2)$$

Keterangan :

- TR = Pendapatan *Driver* Go-Ride (Juta Rupiah /Bulan)
- P = Tarif rata-rata perpenumpang (Rupiah/penumpang)
- Q = Jumlah Penumpang (Orang/Bulan)
- CJK = Curahan Jam Kerja (Jam / Bulan)
- PK = Pengalaman Kerja (Bulan)

- β_0 = *Intercept* (Konstanta)
 β_1, \dots, β_4 = Koefisien Regresi Variabel Bebas
 e = *error term*
 i = Driver Go-Ride ke i
 n = Jumlah Responden

3.5. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi, 2010: 161). Variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah pendapatan *driver* GO-RIDE yang dinotasikan dengan huruf (TR)

2. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Adapun dalam penelitian ini variabel bebas dengan notasinya masing-masing sebagai berikut:

1. Jumlah penumpang (Q)

Pendapatan *driver* dapat ditentukan dari jumlah penumpang sebab jumlah penumpang merupakan faktor utama yang mempengaruhi pendapatan karena semakin banyak jumlah penumpang yang *driver* dapatkan setiap harinya maka semakin banyak pula pendapatan yang *driver* peroleh setiap harinya.

2. Tarif rata-rata per penumpang (P)

Tarif rata-rata per penumpang sangat berpengaruh terhadap pendapatan *driver* karna semakin besar tarif rata-rata per penumpang dalam sehari maka semakin besar pula pendapatan *driver* peroleh setiap harinya.

3. Curahan Jam Kerja (CJK)

Curahan jam kerja yang digunakan para *driver* untuk bekerja sangat berpengaruh terhadap pendapatan. Curahan jam kerja yang lebih banyak menyebabkan pendapatan yang *driver* peroleh setiap harinya akan meningkat.

4. Pengalaman Kerja (PK)

Pengalaman kerja merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan *driver*. Pengalaman kerja tersebut dibagi menjadi dua yaitu pengalaman kerja sebagai *driver* GO-RIDE dan pengalaman kerja sebagai supir karena banyaknya pengalaman yang dimiliki sebagai *driver* dan supir, maka semakin lama ia bekerja sebagai *driver* dan supir maka semakin banyak pula pengalaman yang ia ketahui tentang jalan sehingga *driver* tidak perlu terpaku dengan GPS dan membuat perjalanan lebih cepat apalagi untuk konsumen yang sedang terburu-buru

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

No	Variabel Penelitian	Operasional Variabel	Unit Pengukuran
1.	Pendapatan <i>driver</i> (TR)	Uang yang <i>driver</i> terima setiap bulannya saat bekerja / beroperasi	Rupiah / Bulan
2.	Tarif rata-rata per penumpang (P)	Jumlah rata-rata tarif yang dibayarkan penumpang kepada <i>driver</i>	Rupiah / Bulan
3.	Jumlah penumpang (Q)	Jumlah seluruh penumpang yang <i>driver</i> dapatkan setiap bulannya	Orang / Bulan
4.	Curahan jam kerja (CJK)	Lama waktu <i>driver</i> bekerja dalam sehari	Jam / Bulan
6.	Pengalaman kerja (PK)	Lamanya <i>driver</i> bekerja sebagai GO-RIDE dihitung sejak kali pertama sampai sekarang. Lamanya <i>driver</i> bekerja sebagai supir	Bulan

Sumber : Kumparan.com

3.6 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan dan mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Studi Lapangan (*field research*)

Studi Lapangan dilakukan dengan cara:

a. Kuisioner

Teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan terlebih dahulu yang kemudian diberikan kepada *driver* GO-RIDE yang berada di Kota Bandung.

b. Wawancara (*interview*)

Penulis mengadakan tanya jawab secara langsung baik secara formal maupun non formal dengan *driver* GO-RIDE dalam permasalahan yang akan diteliti

c. Dokumentasi (*documentation*)

Dokumentasi yaitu mengumpulkan bahan-bahan yang tertulis berupa data-data yang diperoleh dari bagian instalasi terkait.

2. Studi Kepustakaan (*library research*)

Yaitu dengan mendatangi perpustakaan dan mencari buku-buku literatur yang sesuai dengan masalah yang diangkat, dan informasi yang didapat digunakan untuk memecahkan masalah yang berkaitan. Data yang diperoleh melalui studi kepustakaan adalah sumber informasi yang telah ditemukan oleh para ahli yang kompeten dibidangnya masing-masing sehingga relevan dengan pembahasan yang sedang diteliti, dalam melakukan studi kepustakaan ini penulis berusaha mengumpulkan data sebagai berikut:

- a. Mempelajari konsep dan teori dari berbagai sumber yang berhubungan dan mendukung pada masalah yang sedang diteliti.
- b. Mempelajari materi kuliah dan bahan tertulis lainnya
- c. Jurnal yang berhubungan dengan penelitian

3. Studi Internet (*Internet Research*)

Sehubungan dengan adanya keterbatasan sumber referensi dari perpustakaan yang ada, penulis melakukan pencarian melalui situs-situs internet guna mendapatkan referensi yang terpercaya.

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Uji Statistik

Uji statistik terhadap regresi berganda. Untuk membuktikan hipotesis ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan maka dilakukan uji f dan uji t.

a. Pengujian Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_1) selalu berpasangan, bila salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, yaitu apabila H_0 ditolak pasti H_1 diterima (Sugiyono, 2012:87). Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dibuat hipotesa:

$H_0: \beta_i = 0$, artinya tidak ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

$H_1: \beta_i \neq 0$, artinya ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

$t_{\text{statistik}} < t_{\text{tabel}}$:Artinya hipotesa nol (H_0) diterima dan hipotesa alternatif (H_1) ditolak yang menyatakan bahwa variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

$t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$:Artinya hipotesa nol (H_0) ditolak dan hipotesa alternatif (H_1) diterima yang menyatakan bahwa variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen

b. Pengujian Arti Keseluruhan Regresi (Uji F)

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan derajat signifikan nilai F.

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$, artinya secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$, artinya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

$F_{\text{statistik}} < F_{\text{tabel}}$: Artinya hipotesa nol (H_0) diterima dan hipotesa alternatif (H_1) ditolak yang menyatakan bahwa variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

$F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$: Artinya hipotesa nol (H_0) ditolak dan hipotesa alternatif (H_1) diterima yang menyatakan bahwa variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

c. Pengujian Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Menurut Gujarati (2001:98) dijelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) yaitu angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat dari fungsi tersebut. Koefisien determinasi sebagai alat ukur kebaikan dari persamaan regresi yaitu memberikan proporsi atau presentase variasi total dalam variabel terikat Y yang dijelaskan oleh variabel bebas X. Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan :

- Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka variasi-variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variasi-variasi dalam variabel bebasnya.
- Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka variasi-variasi variabel terikat semakin tidak bisa dijelaskan oleh variasi-variasi dalam variabel bebasnya.

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh *error* dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Model pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji *Durbin-Watson* (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

H_0 = Tidak ada autokorelasi

H_1 = Terdapat autokorelasi

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson(D-W):

$$D - W = \frac{\sum e_t - e_{t-1}}{\sum e_t^2}$$

Kriteria uji: Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

- a) Jika $D-W < d_L$ atau $D-W > 4 - d_L$, kesimpulannya pada data tersebut terdapa autokorelasi
- b) Jika $d_U < D-W < 4 - d_U$, kesimpulannya pada data tersebut tidak terdapat autokorelasi.
- c) Tidak ada kesimpulan jika: $d_L \leq D-W \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq D-W \leq 4 - d_L$

Apabila hasil uji Durbin-Waston tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test* .

b. Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedosis atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2001).

Hipotesis H_0 : Tidak terdapat heteroskedastisitas

H_1 : Terdapat heteroskedastisitas

Dengan pengujian kriteria sebagai berikut :

Jika $P \text{ Value} \leq 5\%$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat heteroskedastisitas

Jika $P \text{ Value} \geq 5\%$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas menyatakan bahwa linear sempurna diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Ada atau tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari koefisien masing-masing variabel bebas. Jika

koefisien kolerasi diantara masing-masing variabel bebas lebih dari 0,8 maka terjadi multikolonieritas dan sebaliknya jika koefisien kolerasi diantara masing-masing variabel bebas kurang dari 0,8 maka tidak terjadi multikolonieritas.

Hipotesis H_0 : Tidak terdapat multikolonieritas.

H_1 : Terdapat multikolonieritas.

Dengan pengujian kriteria sebagai berikut :

Jika nilai koefisien korelasi $> 0,8$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat multikolonieritas.

Jika nilai koefisien korelasi $< 0,8$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat multikolonieritas.